

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan disetiap negara. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi sasaran utama dalam pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.²

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, maka diperlukan suatu ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.³

Seperti penelitian TIM Dosen UPI yang dikutip oleh Evy Ramadina menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tidak terlepas dari adanya keberhasilan proses pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat suatu negara, maka semakin majulah bangsa tersebut. Indonesia selalu beradaptasi dengan perubahan untuk menjamin kualitas pendidikan murid di negaranya.⁴

Perbuatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan umum yang terjadi

² Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005), hal. 1

³ Syafril dan Zellhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 25.

⁴ Evy Ramadina, *Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jurnal Tunas Aswaja Volume 1, Nomor. 1, 2022

dalam masyarakat, menghendaki peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, wajarlah kiranya batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehidupan manusia atau perkembangan peradaban manusia dan masyarakat.⁵

Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya.⁶

Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang selalu memberikan suatu upaya dalam rangka memberdayakan peserta didik untuk menggali kecerdasan otak, kecerdasan hati, serta berupaya dalam membekali ketrampilan-ketrampilan seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20, Tahun 2003, disitu telah dijelaskan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak yang mulia.⁷

⁵ Bella Oktaviani (Dkk), *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri 3 Muara Enim*, Universitas PGRI Palembang, Skripsi, 2022

⁶ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hal. 1-2

⁷ Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003

Di dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan sebuah tempat dimana peserta didik melakukan proses pembelajaran berlangsung. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan pertama dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Selain itu, yang dimaksud dengan sekolah ialah lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya untuk memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengertian sekolah ada dua, yang pertama sekolah sebagai lingkungan fisik, yang merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu, sedangkan yang kedua sekolah sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar.⁸

Membahas mengenai persoalan di dalam dunia pendidikan, pastinya pendidikan yang baik itu merupakan pendidikan yang mempunyai pengelolaan sarana dan prasarana yang baik pula.⁹ Sarana dan prasarana di dalam dunia pendidikan, merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dan keberadaannya sangat dibutuhkan guna meningkatkan tujuan dari pembelajaran di pendidikan tersebut. Maka dari itu perlunya di dalam dunia pendidikan yang namanya manajemen sarana dan prasarana, karena keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung akan bisa meningkatkan suksesnya pembelajaran di sekolah. Termasuk dalam komponen-komponen yang terpenting dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Sarana prasarana menjadi satu dari kedelapan dari Standar Nasional Pendidikan. Dengan mengetahui pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga berbagai macam-macam institusi dalam dunia pendidikan, berusaha untuk dapat berlomba-lomba guna memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, di dalam dunia

⁸ *Ibid.*, hal. 116

⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2021), hal. 6

pendidikan kelengkapan sarana prasarana merupakan salah satu hal yang dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik.¹⁰

Kelengkapan sarana belajar akan menunjang konsentrasi belajar peserta didik. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh. Pemusatan terhadap suatu hal dan mengesampingkan hal-hal yang lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, dan perhatian sepenuhnya terjadap apa yang dipelajari. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik manakala tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi. Adanya hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas, dapat dikatakan hal tersebut tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas juga, untuk menghasilkan kualitas pembelajaran tersebut, maka seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode dan penerapan sarana dan prasarana yang tepat sesuai kebutuhan di dalam kelas. Ketidaksesuaian metode dan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat bisa menurunkan kualitas terhadap pembelajaran itu sendiri, dengan hal tersebut maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dapat dilihat dari penerapan metode dan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat oleh guru.¹¹

SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dibidang Teknologi dan Rekayasa dengan berbasis Ma'arif NU, juga merupakan sekolah terbesar di Trenggalek dalam bidang OTOMOTIF. Dimana sekolah ini sudah menyangand predikat Terakreditasi A, yang berarti sudah tidak perlu diragukan lagi bagaimana fasilitas dan pembelajarannya. Di SMK Islam 2 Durenan ini memiliki tiga jurusan yaitu TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan OTOTRONIK (Otomotif Elektronik). SMK Islam 2 Durenan ini

¹⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2021), hal. 7

¹¹ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vo.11, No. 1, 2017, hal. 10

merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Trenggalek yang telah bekerjasama dengan Daihatsu (Pintar Bersama Daihatsu) dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya industri dan juga bekerja sama dengan Honda. SMK Islam 2 Durenan juga telah menyelenggarakan MoU dengan pihak Daihatsu di Singaraja Bali serta mendapat bantuan alat “*engine*” dan “*transimisi traineer*”.¹²

SMK Islam 2 Durenan Trenggalek memiliki misi menanamkan kesadaran berdisiplin tinggi kepada seluruh warga sekolah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan jiwa kewirausahaan, dan menjamin kerjasama dengan berbagai institusi baik lokal, regional, maupun global. SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini merupakan sekolah kejuruan yang lebih menekankan pada pembelajaran ketrampilan peserta didik. Peserta didik disiapkan untuk memasuki dunia kerja atau dunia usaha, sehingga setelah lulus nanti peserta didik dapat langsung beradaptasi dengan dunia kerja maupun berwirausaha.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan menata pencatatan (analisis kebutuhan), pengadaan inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pemusnahan terhadap barang gerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lainnya.¹³ Maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi belajar peserta didik. Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar (PBM) atau prestasi belajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sehingga pemerintah selalu berupaya untuk terus menerus

¹² <https://smkislam2durenan.sch.id/#> (diakses pada April 2022)

¹³ Rusydi Ananda, Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan, Medan: CV. Widya Puspita, 2017

melengkapi sarana dan prasarana sekolah sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan.¹⁴

Manajemen sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam proses pengoptimalan prestasi belajar peserta didik. Sarana dan prasarana berfungsi untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang baik sehingga nantinya dapat menyiapkan lulusan-lulusan yang terbaik pula yang memiliki kemampuan profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan siap untuk bersaing memasuki dunia kerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

Penelitian oleh Dwi Wahyu Antika dengan skripsi yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini belum memenuhi standar minimum sarana prasarana sekolah. Masih ada beberapa kekurangan gedung maupun peralatan yang belum terpenuhi. Pengelolaan sarana dan prasarana belum sesuai dengan fungsi manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan setiap setahun sekali, kemudian perencanaan sarana dan prasarana dibentuk dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana prasarana laboratorium disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah, sehingga tidak ada bentrokan jadwal ketika melakukan praktikum. Untuk sistem manajemen perawatan sarana prasarana di laboratorium dilakukan secara rutin setelah praktikum dan juga setiap bulannya.

¹⁴ Hona Putri, *Skripsi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMKN 1 Banda Aceh*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hal. 19

Penelitian oleh Winda Kandari dengan skripsi yang berjudul Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini sudah disiapkan secara matang dan sangat baik mulai dari merencanakan pengadaan sarana prasarana pendidikan seperti ruang kelas, kursi, meja, dan lain sebagainya. Pemberdayaan sarana prasarana di sekolah ini juga sudah dilakukan dengan baik sumber dayanya, mulai dari pemberdayaan sumber daya pendidikan, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, lembaga pendidikan, dan fasilitas lainnya. Kemudian untuk pengawasan di sekolah ini sudah terkelola dengan baik mulai dari ruang kelas, peralatan-peralatan, yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran bisa berjalan atau digunakan dengan lancar.

Penelitian oleh Baraz Yoechva Alfaiz dengan skripsi yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional Sekolah Dan Media Pembelajaran Siswa Di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi, menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah diawali dengan mengamati segala kebutuhan dari peserta didik, guru, serta seluruh warga sekolah. Dalam proses perencanaan pihak sekolah melakukan pembentukan tim kerja, menganalisis segala kebutuhan, membentuk suatu rapat yang dilakukan tiap bulan atau tahunan yang didalamnya membahas terkait program jangka pendek, menengah, dan panjang, dan menyusun daftar dari kebutuhan. Pada tahap pengimplementasian pihak sekolah melakukan pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, serta penghapusan. Secara keseluruhan tahapan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Kemudian untuk evaluasi yang

dilakukan meliputi kegiatan penyusunan program kerja, laporan secara tertulis, laporan lisan, melihat kondisi lapangan, rapat bulanan, rapat kerja sekolah, dan evaluasi diri sekolah.

Penelitian oleh Hona Putri dengan skripsi yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMKN 1 Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMKN 1 Banda Aceh meliputi perencanaan sarana prasarana yang dilakukan melalui perencanaan analisis tentang mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana prasarana, jika yang diajukan melampaui kemampuan daya beli maka akan diseleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja. Kendala yang dialami oleh sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu seringkali timbul tidak sesuainya sarana prasarana yang diminta dengan yang diberikan sehingga tidak cukup, hal ini berakibat pada terhambatnya proses belajar mengajar peserta didik, selain itu kurangnya SDM yang mampu mengoperasikan sarana dan prasarana juga menjadi permasalahan tersendiri. Untuk solusinya, yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi mengadakan kerjasama dengan ketua jurusan, mengadakan pelatihan peningkatan SDM yang nantinya dapat mengelola sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para peserta didik.

Penelitian oleh Airlangga Bintang Perdana dengan skripsi yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bidang Akademik Di SMK TI Pelita Nusantara Kediri, menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan yang dilakukan meliputi rapat atau musyawarah dalam menentukan kebutuhan sekolah. Dalam melakukan kegiatan pengadaan barang di sekolah juga membutuhkan biaya yang besar untuk memenuhi kebutuhan, yang pertama dalam hal pembelian dengan cara utuh, kedua mendapat bantuan berupa uang dari pemerintah

ataupun dari wali murid. Kemudian, dalam hal pemeliharaan barang dilakukan oleh guru dan siswa setiap selesai pembelajaran.

Penelitian oleh Erika Wijayanti dengan skripsi yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Muhammadiyah 04 Beton Ponorogo, menunjukkan bahwa dalam perencanaan yang telah dilakukan khususnya dengan mengutamakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi belajar dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah. Dalam pengadaan yang dilakukan mengutamakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan tingkat sekolah di tahun pembelajaran yang sedang berlaku. Kemudian untuk pemeliharaan yang telah dilakukan khususnya dengan melakukan pemeliharaan secara rutin pada sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mengikuti perlombaan. Seperti halnya madding yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya dengan membersihkannya, serta memperbaruinya.

Dari yang telah dipaparkan dari penjelasan di atas bahwa SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, mengadakan kerjasama dengan pihak Daihatsu dan telah mendapat beberapa bantuan alat yang nantinya alat tersebut dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan begitu, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai sarana dan prasaran yang ada di lembaga tersebut, baik sarana dan prasaran yang diberikan oleh pihak Daihatsu, maupun sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh pihak sekolah itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- 1. Secara teoritis**

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya manajemen sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi pengelola sarana dan prasarana

Dapat menjadi suatu bahan informasi dan masukan bagi pengelola dalam kegiatan pengembangan sarana dan prasarana.

e. Bagi pendidik

Dapat menjadi suatu bahan informasi bagi para pendidik mengenai pengelolaan sarana dan prasarana yang baik agar dapat membantu kelancaran dalam berjalannya proses pembelajaran.

f. Bagi peserta didik

Peserta didik mampu mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang lebih lengkap dan memadai yang dapat mendukung kebutuhan pembelajarannya. Dengan mendapatkan sarana dan prasarana yang baik dan tepat, maka peserta didik akan bisa melaksanakan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan bisa belajar dengan fokus dan bersungguh-sungguh.

g. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar

peserta didik serta dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

h. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan islam khususnya terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

E. Definisi Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud dari judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul proposal ini maka penulis merasa perlu adanya untuk mengemukakan makna dan maksud dari kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara jelas. Adapun penegasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, dalam penelitian ini dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Manajemen sarana dan prasarana

Merupakan suatu proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁵ Sarana dan prasaran pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan

¹⁵ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 9

prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaannya dan pemanfaatannya.¹⁶

b. Prestasi belajar

Merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut mengenai ketrampilan atau pengetahuan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.¹⁷

c. Peserta didik

Merupakan seseorang yang terdaftar dalam satu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dalam judul penelitian “Manajemen Sarana dan Prasaran Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek” ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik yang terjadi di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana kegiatannya berupa pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan di dalam manajemen sarana dan prasarana dalam rangka mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

¹⁶ Rusdi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017), hal. 20

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 9

¹⁸ Muhammad Rifa’I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 3

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang tinjauan manajemen sarana dan prasarana, prestasi belajar peserta didik, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V, adalah pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI, adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran, daftar rujukan, dan lampiran.